

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1) Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *NHT*

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Pada kelas X IPA-1 menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat yakni guru kimia pada SMA Negeri 1 Kupang Tengah yaitu Ibu Maria Sedia, S.Pd sebagai pengamat I dan Yunita Tanehe sebagai pengamat II. Kedua pengamat ini melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang disebut lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *numbered heads together* (NHT). Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen.

Analisis hasil penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut diuraikan hasil analisis data penelitian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar. Hasil analisis data terhadap pelaksanaan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *numbered heads together* (NHT). dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Penilaian dan Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran dengan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Keterlaksanaan RPP	RPP 01		RPP 02		Rata-rata	Ket
	P0 1	P0 2	P01	P02		
Kegiatan pendahuluan						
<i>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>						
Salam pembuka	4	4	4	4	3.92	Baik
Doa	4	4	4	4		
Absen	4	3	4	4		
Memotivasi siswa	4	4	4	4		
Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4	4	3	4		
Menyampaikan penilaian	4	4	4	4		
Kegiatan inti						
<i>Menyajikan informasi</i>						
Menjelaskan materi secara garis besar	3	4	3	4	3.75	Baik
Meminta peserta didik untuk membaca bahan ajar	4	4	4	4		
<i>Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar</i>						
Tahap 1 Penomoran						
Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok	4	3	4	4	3.87	Baik
Membagi nomor kepada masing-masing peserta didik	4	4	4	4		
Tahap 2 Bertanya						
Memberikan pertanyaan kepada peserta didik	4	4	3	4	3,75	Baik
Membagi LKPD kepada setiap kelompok	4	4	4	4		
Menjelaskan secara garis besar praktikum yang akan dilakukan	4	3	3	4		
Memperkenalkan alat dan bahan	4	4	4	3		
Meminta siswa mengambil dan bertanggung jawab terhadap alat dan bahan	3	4	4	4		
<i>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</i>						
Tahap 3 Berpikir bersama						
Memperkenalkan alat dan bahan	4	4	4	4	3.85	Baik
Membimbing peserta didik melakukan percobaan pada LKPD	3	4	4	3		
Membimbing peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada LKPD	4	3	4	4		
Meminta peserta didik menulis secara lengkap hasil diskusi pada LKPD	4	4	4	4		

Keterlaksanaan RPP	RPP 01		RPP 02		Rata-rata	Ket
	P01	P02	P01	P02		
Membimbing peserta didik dalam membuat laporan sementara						
Tahap 4 Menjawab						
Memanggil nomor secara acak dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	4	4	3	4	3.81	Baik
Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melakukan presentase	3	4	4	3		
Melakukan evaluasi						
Melengkapi kekurangan jawaban peserta didik	3	4	4	3	3.75	Baik
Memberi semangat bagi kelompok yang kurang berkinerja baik	4	4	4	4		
Penutup						
Memberikan penghargaan						
Memberi penghargaan terhadap kelompok yang berkinerja baik	4	4	4	4	3,71	Baik
Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan	4	3	4	4		
Memberikan kuis dan tugas	4	4	4	3		
Meminta siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan	3	4	3	4		
Doa penutup	4	3	4	4		
Salam penutup	4	4	3	4		
Pengolaan waktu	3	4	4	4	3,75	Baik
Suasana kelas						
Siswa antusias	3	3	4	3	3,50	Baik
Guru antusias	4	3	4	4		
Jumlah skor	117	118	117	119	22.95	
Jumlah total seluruh aspek yang diamati	124	124	124	124	124	
Nilai rata-rata	3.77	3.81	3.77	3.84	3.80	
Reabilitas	99.5		99.1		99.3	Baik

(Sumber olahan peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dikemukakan bahwa dari 5 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti selama proses pembelajaran terhadap kelas X IPA 1 SMAN 1 Kupang Tengah yang dinilai dengan lembar pengamatan pembelajaran

kooperatif model *numbered heads together (NHT)* memperoleh skor rata-rata untuk kelas X IPA 1 yaitu 3,80 dengan kategori baik dan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II mencapai 99,3% termasuk dalam kategori baik (koefisien reliabilitas > 75%). Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (KI-3)

Rata-rata ketuntasan indikator penilaian KI-3 diperoleh dari proposi nilai tugas, kuis, dan ulangan. Ketuntasan KI-3 dapat dilihat pada Tabel 4.2, 4.3, 4.4 berikut:

1. Ketuntasan indikator tugas

Ketuntasan indikator tugas dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator tugas dapat dilihat pada Table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Ketuntasan Indikator Tugas KI-3

No	Indikator	No.Soa	Proporsi	Ketuntasan $P \geq 0,75$
TUGAS 1				
1	Menjelaskan hubungan antara elektron valensi dengan gambar struktur lewis.	1	0,80	Tuntas
2	Menjelaskan proses pembentukan ikatan ion	2	0,80	Tuntas
3	Menjelaskan proses pembentukan ikatan kovalen dan kovalen koordinasi	3	0,76	Tuntas
4	Membandingkan sifat fisik senyawa ion dan senyawa kovalen	4	0,75	Tuntas
TUGAS 2				

No	Indikator	No. Soal	Proporsi	Ketuntasan $P \geq 0,75$
5	Menjelaskan sifat fisik ikatan logam	1	0,80	Tuntas
6	Menjelaskan sifat fisik senyawa polar dan nonpolar	2	0,76	Tuntas
7	Menganalisis beberapa contoh senyawa polar dan nonpolar	3	0,77	Tuntas
Rata-rata			0,78	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

2. Ketuntasan indikator kuis

Ketuntasan indikator tugas dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator kuis dapat dilihat pada Table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Ketuntasan Indikator Kuis KI-3

No	Indikator	No.Soa	Proporsi	Ketuntasan $P \geq 0,75$
TUGAS 01				
1	Menjelaskan pengertian ikatan ion.	1	0,91	Tuntas
2	Menjelaskan proses pembentukan ikatan ion.	2	0,80	Tuntas
3	Menjelaskan proses pembentukan ikatan kovalen dan kovalen koordinasi	3	0,84	Tuntas
TUGAS 02				
4	Menjelaskan pengertian dari ikatan logam	1	0,81	Tuntas
5	Menjelaskan pengertian senyawa polar dan nonpolar	2	0,80	Tuntas
6	Menganalisis beberapa contoh senyawa polar dan nonpolar	3	0,79	Tuntas
Rata-rata		6	0,83	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

3. Ketuntasan indikator THB KI3

Ketuntasan indikator THB dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator THB dapat dilihat pada Table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Ketuntasan Indikator THB KI-3

No	Indikator	No. Soal	Proporsi Indikator Soal	Ketuntasan $p > 0,75$
	THB 1			
1.	Menjelaskan pengertian kaidah oktet dan duplet	1	0.79	Tuntas
2.	Menjelaskan konfigurasi unsur gas mulia dalam hubungannya dengan kaidah oktet dan duplet	2	0.78	Tuntas
3.	Menjelaskan pembentukan senyawa ikatan (berhubungan dengan kecenderungan suatu unsur dalam mencapai kestabilan).	3	0.78	Tuntas
4.	Menjelaskan hubungan elektron valensi dengan gambar struktur lewis	4	0.77	Tuntas
5.	Menjelaskan pengertian ikatan ion	5	0.79	Tuntas
6.	Menjelaskan pembentukan ion positif	6	0.77	Tuntas
7.	Menjelaskan pembentukan ion negatif	7	0.78	Tuntas
8.	Menjelaskan proses pembentukan ikatan ion.	8	0.81	Tuntas
9.	Menjelaskan pengertian ikatan kovalen dan kovalen koordinasi	9	0.79	Tuntas
10.	Menjelaskan proses pembentukan ikatan kovalen dan kovalen koordinasi	10	0.80	Tuntas
		11	0.79	
		12	0.79	
11.	Menjelaskan sifat fisis senyawa ion dan senyawa kovalen	13	0.81	Tuntas
12.	THB2		0.86	Tuntas
13.	Menjelaskan pengertian ikatan logam	14	0.77	Tuntas
14.	Menjelaskan sifat-sifat logam	15	0.86	Tuntas
15.	Menjelaskan pengertian ikatan kovalen polar dan nonpolar	16	0.77	Tuntas

16.	Menganalisis beberapa contoh senyawa polar dan non polar	17	0.79	Tuntas
17.	Menjelaskan sifat fisis senyawa polar dan nonpolar	18	0.85	Tuntas
Rata-rata		18	0,79	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Rata-rata ketuntasan indikator penilaian KI-4 diperoleh dari proposi psikomotor, tes hasil belajar proses, presentase, dan portofolio. Ketuntasan indikator KI-4 dapat dilihat pada Tabel 4.5, 4.6, 4.7, 4.8 berikut.

1. Ketuntasan indikator psikomotorik

Indikator hasil belajar psikomotor peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator psikomotorik dapat dilihat pada Table 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Rata-Rata Data Ketuntasan Indikator (KI 4) dengan Lembar Penilaian Psikomotorik

No	Aspdiamatiek yang	Pertemuan 2	Proporsi	Ketumtasan indikator $P \geq 0,75$
1	Persiapan	0.84	0.84	Tuntas
2	Pelaksanaan	0.84	0.84	Tuntas
3	Kegiatan akhir	0.84	0.84	Tuntas
Rata-rata		0.84	0.84	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

2. Ketuntasan indikator THB proses

Indikator hasil belajar psikomotor peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator psikomotorik dapat dilihat pada Table 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Ketuntasan Hasil Analisis Rata-Rata Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI 4) dengan Lembar Penilaian THB Proses

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 2	Proporsi	Ketuntasan indikator P>0,75)
1	Rumusan masalah	0.90	0.90	Tuntas
2	Hipotesis	0.76	0.76	Tuntas
3	Data pengamatan	0.78	0.78	Tuntas
4	Analisis	0.85	0.85	Tuntas
5	Kesimpulan	0.78	0.78	Tuntas
Rata-rata		0.81	0.81	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

3. Ketuntasan indkator Presentasi

Indikator hasil belajar psikomotorpeserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator presentasi dapat dilihat pada Table 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Ketuntasan Hasil Analisis Rata-Rata Data Ketuntasan Indikator Aspek Ketrampilan (KI 4) dengan Lembar Penilaian Presentasi

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Proporsi	Ketuntasan Indikator P>=0,75
1	Sistematika penyampaian	0.81	0.90	0.855	Tuntas
2	Komunikasi	0.83	0.89	0.86	Tuntas
3	Keberanian	0.88	0.86	0.87	Tuntas
4	Wawancara	0.83	0.89	0.86	Tuntas
5	Antusias	0.85	0.85	0.85	Tuntas
6	Penampilan	0.88	0.88	0.88	Tuntas
Rata-rata		0.85	0.88	0.86	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

4. Ketuntasan indikator portofolio

Indikator hasil belajar psikomotorpeserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Ketuntasan indikator portofolio dapat dilihat pada

Table 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Ketuntasan Hasil Analisis Rata-Rata Data Ketuntasan Indikator (KI 4)
denganLembar Penilaian Portofolio

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 2	Proporsi	Ketuntasan Indikator $P \geq 0,75$
1	Kajian teori/Dasar teori	0.87	0.87	TUNTAS
2	Prosedur eksperimen	0.80	0.80	TUNTAS
3	Hasil dan pembahasan	0.81	0.81	TUNTAS
4	Kesimpulan dan saran	0.78	0.78	TUNTAS
5	Daftar pustaka	0.86	0.86	TUNTAS
Rata-rata		0.83	0.83	TUNTAS

(Sumber olahan data peneliti)

Rata-rata hasil analisis ketuntasan indikator dari aspek-aspek KI-4 dapat dilihat pada Tabel4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Data Rekapitulasi Rata-rata dari Aspek-aspek KI-4

No.	Ketuntasan Indikator Aspek Ketrampilan KI-4	Proporisi Rata-Rata	Ketuntasan P
1.	Aspek Psikomotorik	0,84	Tuntas
2.	Aspek THB Proses	0.81	Tuntas
3.	Aspek Presentasi	0.86	Tuntas
4.	Aspek Portofolio	0,83	Tuntas
Jumlah		3.34	
Rata-Rata		0,83	Tuntas

Berdasarkan hasil data analisis Tabel 4.5, 4.6, 4.7, 4.8 yang dibuat dalam tabel rekapitan diperoleh rata-rata KI-4 sebesar 0,83, termasuk dalam kategori baik karena tingkat ketuntasannya $P \geq 0,75$.

3) Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

a) Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif (KI-3)

Ketuntasan hasil belajar kognitif diperoleh dengan menggunakan instrumen THB, tugas dan kuis. Untuk nilai ulangan diperoleh melalui tes essay tes sebanyak 18 soal. Jumlah nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik dari soal essay kemudian di kali dua dan dijumlahkan dengan rata – rata nilai tugas dan nilai kuis yang diperoleh peserta didik.

Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Ketuntasan Hasil Belajar KI-3

No	Kode Peserta Didik	Rekapitulasi KI-3			Rata-Rata KI3	Keterangan
		Nilai				
		Kuis	Tugas	THB		
1	APP	83	74	81	79	Tuntas
2	ADSM	88	81	84	85	Tuntas
3	ASL	86	76	78	80	Tuntas
4	APM	82	86	79	82	Tuntas
5	AAP	93	90	87	90	Tuntas
6	CKZT	78	73	77	76	Tuntas
7	DPAP	83	81	78	81	Tuntas
8	EES	89	85	82	86	Tuntas

9	EFW	75	75	77	75	Tuntas
10	FSX	69	71	70	70	Tuntas
11	FDP	86	74	82	81	Tuntas
12	GTT	76	83	77	79	Tuntas
13	IRB	73	89	77	80	Tuntas
14	JAT	87	86	81	85	Tuntas
15	JSSDT	64	66	73	68	Tuntas
16	JPAL	85	81	83	83	Tuntas
17	KIA	98	91	90	93	Tuntas
18	KSP	93	75	87	85	Tuntas
19	MMDF	84	73	83	80	Tuntas
20	MPID	87	74	85	82	Tuntas
21	MYSG	92	93	82	89	Tuntas
22	MIDS	90	68	83	80	Tuntas
23	MS	80	68	85	78	Tuntas
24	MYA	73	71	81	75	Tuntas
25	MD	72	78	75	75	Tuntas
26	NDCN	81	75	78	78	Tuntas
27	NHSI	98	84	89	90	Tuntas
28	OVL	81	64	78	74	Tuntas
29	RNK	66	68	66	66	Tuntas
30	SMSDH	89	83	84	85	Tuntas
31	SALP	81	75	84	80	Tuntas
32	TFKLN	88	85	68	80	Tuntas
Jumlah	2649	2493	2564	2568	Tuntas	Tuntas
Rata-rata		83	78	80	80	

(Sumberolahan data peneliti)

Ket : Nilai KI 3 = _____

Dari Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai kognitif yang diperoleh peserta didik sebesar 80 dinyatakan tuntas.

b) Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Rata-rata ketuntasan hasil belajar keterampilan diperoleh dari lembar penilaian keterampilan, lembar penilaia presentasi, dan presentasi serta lembar peniaian portofolio. Ketuntasan hasil belajar keterampilan dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan

No	Kode Siswa	Psikomotorik	Portofolio	Presentasi	THB	Rata-Rata KI4
1	APP	79	85	86	85	84
2	ADSM	77	88	86	80	83
3	ASL	77	75	89	81	80
4	APM	98	90	89	83	90
5	AAP	98	90	78	85	88
6	CKZT	75	78	89	82	81
7	DPAP	77	73	83	85	79
8	EES	96	88	92	78	88
9	EFW	77	73	92	84	81
10	FSX	75	75	81	80	78
11	FDP	98	95	83	88	91
12	GTT	98	90	81	79	87
13	IRB	75	80	83	88	82
14	JAT	96	88	86	83	88
15	JSSDT	75	75	94	82	81
16	JPAL	96	90	92	79	89
17	KIA	98	93	86	87	91
18	KSP	92	95	92	83	90
19	MMDF	75	78	75	79	77

20	MPID	75	80	89	78	80
21	MYSG	98	90	83	86	89
22	MIDS	77	78	97	77	82
23	MS	75	75	78	82	77
24	MYA	71	90	81	76	79
25	MD	77	85	86	81	82
26	NDCN	77	75	89	81	80
27	NHSI	96	93	92	82	91
28	OVL	77	73	81	81	78
29	RNK	75	83	81	81	80
30	SMSD H	94	80	92	78	86
31	SALP	75	75	86	80	79
32	TFKLN	98	95	89	78	90
Jumlah		2696	2665	2758	2607	2682
Rata-rata		84	83	86	81	84

(Sumber Olahan Data Peneliti)

Dari Tabel 4.11 diatas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 84 dinyatakan tuntas.

c) Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Analisis ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok ikatan kimia dapat dilihat pada Table 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Ketuntasan Hasil Belajar Keseluruhan

No	Kode Siswa	KI3	KI4	Nilai Akhir	Proporsi	Keterangan
1	APP	84	79	81	0.81	Tuntas
2	ADSM	83	85	84	0.84	Tuntas
3	ASL	80	80	80	0.80	Tuntas
4	APM	90	82	86	0.86	Tuntas

5	AAP	88	90	89	0.89	Tuntas
6	CKZT	81	76	78	0.78	Tuntas
7	DPAP	79	81	80	0.80	Tuntas
8	EES	88	86	87	0.87	Tuntas
9	EFW	81	75	78	0.78	Tuntas
10	FSX	78	70	74	0.74	Tuntas
11	FDP	91	81	86	0.86	Tuntas
12	GTT	87	79	83	0.83	Tuntas
13	IRB	82	80	81	0.81	Tuntas
14	JAT	88	85	86	0.86	Tuntas
15	JSSDT	81	68	75	0.75	Tuntas
16	JPAL	89	83	86	0.86	Tuntas
17	KIA	91	93	92	0.92	Tuntas
18	KSP	90	85	88	0.88	Tuntas
19	MMDF	77	80	78	0.78	Tuntas
20	MPID	80	82	81	0.81	Tuntas
21	MYSG	89	89	89	0.89	Tuntas
22	MIDS	82	80	81	0.81	Tuntas
23	MS	77	78	77	0.77	Tuntas
24	MYA	79	75	77	0.77	Tuntas
25	MD	82	75	79	0.79	Tuntas
26	NDCN	80	78	79	0.79	Tuntas
27	NHSI	91	90	90	0.90	Tuntas
28	OVL	78	74	76	0.76	Tuntas

29	RNK	80	66	73	0.73	Tuntas
30	SMSDH	86	85	85	0.85	Tuntas
31	SALP	79	80	79	0.79	Tuntas
32	TFKLN	90	80	85	0.85	Tuntas
Nilai rata-rata kelas				82	0.82	Tuntas

(Sumber Olahan Data Peneliti)

Keterangan:

Nilai Akhir = _____

Dari Tabel 4.12 diatas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang dari diperoleh peserta didik sebesar 82 dan dinyatakan tuntas.

d. Analisis Ketelitian Peserta didik

Pengambilan data tes ketelitian didik terhadap pembelajaran menggunakan instrumen angket ketelitian peserta didik. Nilainya dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Angket Ketelitian Peserta didik

No	Kode Siswa	Nilai	%	Keterangan
1	APP	87	87	Sangat Baik
2	ADSM	82	82	Sangat Baik
3	ASL	79	79	Baik
4	APM	87	87	Sangat Baik
5	AAP	79	79	Baik
6	CKZT	84	84	Sangat Baik
7	DPAP	72	72	Baik
8	EES	82	82	Sangat Baik

9	EFW	84	84	Sangat Baik
10	FSX	89	89	Sangat Baik
11	FDP	82	82	Sangat Baik
12	GTT	87	87	Sangat Baik
13	IRB	84	84	Sangat Baik
14	JAT	79	79	Baik
15	JSSDT	80	80	Baik
16	JPAL	89	89	Sangat Baik
17	KIA	84	84	Sangat Baik
18	KSP	79	79	Baik
19	MMDF	87	87	Sangat Baik
20	MPID	80	80	Baik
21	MYSG	79	79	Baik
22	MIDS	80	80	Baik
23	MS	89	89	Sangat Baik
24	MYA	80	80	Baik
25	MD	80	80	Baik
26	NDCN	79	79	Baik
27	NHSI	96	96	Sangat Baik
28	OVL	84	84	Sangat Baik
29	RNK	87	87	Sangat Baik

30	SMSDH	90	90	Sangat Baik
31	SALP	84	84	Sangat Baik
32	TFKLN	89	89	Sangat Baik
Jumlah		2669	2669	
Rata-rata		83	83	Sangat Baik

(Sumber Olahan Data Peneliti)

Dari Tabel 4.13 di atas diperoleh nilai rata-rata ketelitian peserta didik sebesar 83. Rata-rata nilai tes ketelitian peserta didik yaitu dalam kategori baik.

e. Analisis Motivasi Intrinsik Peserta Didik

Pengambilan data motivasi intrinsik peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan instrumen angket motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14

Analisis Motivasi Intrinsik Peserta Didik

No	Kode Siswa	Nilai	%	Keterangan
1	APP	87	87	Sangat Baik
2	ADSM	82	82	Sangat Baik
3	ASL	83	83	Sangat Baik
4	APM	85	85	Sangat Baik
5	AAP	88	88	Sangat Baik
6	CKZT	85	85	Sangat Baik
7	DPAP	83	83	Sangat Baik
8	EES	90	90	Sangat Baik
9	EFW	83	83	Sangat Baik

10	FSX	88	88	Sangat Baik
11	FDP	88	88	Sangat Baik
12	GTT	87	87	Sangat Baik
13	IRB	85	85	Sangat Baik
14	JAT	90	90	Sangat Baik
15	JSSDT	82	82	Sangat Baik
16	JPAL	88	88	Sangat Baik
17	KIA	87	87	Sangat Baik
18	KSP	90	90	Sangat Baik
19	MMDF	83	83	Sangat Baik
20	MPID	87	87	Sangat Baik
21	MYSG	90	90	Sangat Baik
22	MIDS	82	82	Sangat Baik
23	MS	82	82	Sangat Baik
24	MYA	82	82	Sangat Baik
25	MD	87	87	Sangat Baik
26	NDCN	92	92	Sangat Baik
27	NHSI	95	95	Sangat Baik
28	OVL	75	75	Baik
29	RNK	87	87	Sangat Baik
30	SMSDH	88	88	Sangat Baik
31	SALP	83	83	Sangat Baik
32	TFKLN	82	82	Sangat Baik
Jumlah		2745	2745	
Rata-rata		86	86	Sangat Baik

(Sumber Olahan Data Peneliti)

Dari Tabel 4.14 diatas diperoleh rata-rata motivasi intrinsik peserta didik sebesar sebesar 86 termask dalam kategori baik.

f. Hubungan Ketelitian dan Motivasi Intrinsik dengan Hasil Belajar Hubungan ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar diuji menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus χ^2 chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2 = 6,518$ kemudian mencari χ^2 menggunakan rumus χ^2 chi-kuadrat pada excel didapat $\chi^2 = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} maka disimpulkan ($6,518 < 9,488$) maka data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui data berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk melihat data variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan Y membentuk pola linear atau tidak. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar. Untuk uji korelasi dilakukan uji korelasi person product moment dan uji korelasi ganda.

a. Uji linearitas Ketelitian (X_1) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Pada uji linearitas data ketelitian dengan data hasil belajar peserta didik. Data ketelitian diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar didapat jumlah kelas sebanyak 9 kelas dengan jumlah data sebanyak 32 di peroleh rata-rata jumlah kuadrat error sebesar dan F_{hitung} sebesar 0,92serta di peroleh F_{tabel} dengan dk pembilang = 7 dan dk penyebut = 23 sebesar 2,45. Berdasarkan perhitungan tersebut F_{hitung} F_{tabel} atau 0,92 2,45artinya data berpola linear.

b. Uji linearitas X_2 terhadap Y

Pada uji linearitas data motivasi intrinsik dengan data hasil belajar peserta didik. Data motivasi intrinsik diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar didapat jumlah kelas sebanyak 9 kelas dengan jumlah data sebanyak 32 di peroleh rata-rata jumlah kuadrat error sebesar dan F_{hitung} sebesar serta di peroleh F_{tabel} dengan dk pembilang = 9 dan dk penyebut = 23 sebesar 2,45. Berdasarkan perhitungan tersebut F_{hitung} F_{tabel} atau 0,29 2,45 artinya data berpola linear.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar. Untuk uji korelasi dilakukan uji korelasi person product moment dan uji korelasi ganda.

a. Analisis Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap Y. Uji korelasi ini untuk mengetahui hubungan ketelitian dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah.

Berdasarkan perhitungan statistik secara manual nilai korelasi antara X_1 dengan Y yaitu 0,60 dan termasuk kategori cukup kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X_1 terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\% = 0,60^2 \times 100\% = 36\%$ berarti sumbangan ketelitian terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 36% dan sisanya sebesar 64% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi *person product moment* dihitung uji t hitung dengan hasilnya adalah dan t table yaitu 2,51. Setelah dianalisis ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,10 > 2,51$, maka ada hubungan yang signifikan antara sikap bijaksana terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil seperti Tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15
Korelasi ketelitian terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.060 _a	.002	-.031	5.084	.002	.055	1	30	.817

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.227	16.033		4.10	.000
	KETELITIAN	.045	.192	.060	2.03	.817
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

b. Analisis Korelasi Sederhana X_2 Terhadap Y

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan variabel X_2 terhadap Y. Uji korelasi ini untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah.

Berdasarkan perhitungan statistik secara manual nilai korelasi antara X_2 dengan Y yaitu 0,53 dan termasuk kategori cukup kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\% = (0,53)^2 \times 100\% = 28,09\%$, berarti sumbangan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 28,09% dan sisanya sebesar 71,91% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi *person product moment* dihitung uji t hitung dengan hasilnya adalah 4,11 dan t tabel yaitu 2,04. Setelah dianalisis ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,11 > 2,04$, maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Korelasi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.534 ^a	.285	.261	4.304	.285	11.948	1	30	.002

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.139	17.036		3,47	.185
MOTIVASI INTRINSIK	.686	.198	.534	2,53	.002

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

c. Analisis Korelasi Ganda X1, X2 Terhadap Y

Hubungan ketelitian dan motivasi intrinsik dengan hasil belajardianalisis menggunakan analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara ketelitian dan motivasi intrinsik dengan hasil belajar diperoleh nilai:

=

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori cukup kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar (KP) atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\% = (0,60)^2 \times 100\% = 36\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketelitian dan

motivasi intrinsik memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 36 % dan sisanya 64 % ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketelitian dan motivasi intrinsik dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} =$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F \{(1- 0.05) dk = 2), (dk = 32 -2 - 1 = 29)\} = F \{(0.95)(2,29)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,29$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $\geq$ atau $5,80 \geq 3,29$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara ketelitian dan motivasi intrinsik dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah signifikan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 disajikan pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Korelasi ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.605 ^a	.286	.237	4.374	.286	5.806	2	29	.008

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK, KETELITIAN

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	222.151	2	111.075	5.806	.008 ^a
Residual	554.818	29	19.132		
Total	776.969	31			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK, KETELITIAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

3. Analisis Regresi

Analisis Regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh atau regresi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji regresi digunakan untuk mengetahui ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar.

d. Analisis Regresi Sederhana (X_1 Terhadap Y)

Pengaruh sikap bijaksana (X_1) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Diperoleh nilai dan nilai sehingga diperoleh persamaan:

$$+ bX_1$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} =$ dan $F_{tabel} =$ pada $dk = 1$ dan $dk = 30$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $4,90 \geq 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
regresi derhana X_2 Terhadap Yketelitian terhadap hasil belajar dengan
menggunakan program SPSS versi 21
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	941,0	16.033		4.879	.000
KETELITIAN	.63	.192	.043	.234	.817

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.412	1	1.412	.055	.817 ^a
	Residual	775.556	30	25.852		
	Total	776.969	31			

a. Predictors: (Constant),
KETELITIAN

b. Dependent Variable: HASIL
BELAJAR

e. Regresi Sederhana

Pengaruh motivasi intrinsik (X_2) terhadap hasil belajar(Y) peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Diperoleh nilai

dan nilai sehingga diperoleh persamaan:

$$+ bX_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} =$ dan $F_{tabel} =$ pada $dk = 1$ dan $dk = 30$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq$

F_{tabel} yakni $12,5 \geq 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antarmotivasi intrinsik terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
regresi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.789	17.036		12.47	.185
MOTIVASI INTRINSIK	.676	.198	.534	4,17	.002

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221.307	1	221.307	11.948	.002 ^a
Residual	555.662	30	18.522		
Total	776.969	31			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

f. Uji Regresi Ganda (X_1, X_2 Terhadap Y)

Uji regresi ganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah. Berdasarkan hasil analisis secara manual, pada

pengujian regresi ganda diperoleh nilai sebesar nilai sebesar , dan nilai sebesar 0,33 sehingga di peroleh persamaan regresi ganda :

$$\hat{Y} = a + X_1 + (X_2) = 43,9 + 0,11 (X_1) + 0,33 (X_2).$$

Pada pengujian regresi ganda diperoleh $R_{X_1.X_2Y}$ sebesar dengan nilai koefisien determinansi (D) sebesar sehingga F_{hitung} yang didapat sebesar 3,68 dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 29 taraf kesalahan 5% maka didapat $F_{tabel} = 3,33$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} \square F_{tabel}$ atau $3,68 \square 3,33$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah. Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh hasil seperti Tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.20
Uji regresi ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43,9	20.756		.228
	KETELIHAN	.115	.167	-.033	.835
	MOTIVASI INTRINSIK	.332	.204	.538	.002

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	222.151	2	111.075	5.806	.008 ^a
Residual	554.818	29	19.132		
Total	776.969	31			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK, KETELIHAN

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,9	20.756		3.68	.228
KETELIHAN	.115	.167	-.033	.210	.835
MOTIVASI INTRINSIK	.332	.204	.538	3.397	.002

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas Penerapan Pembelajaran yang Menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe (*Numbered Heads Together*)NHT

a. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Belajar sebagai pengembangan pengetahuan, keahlian dan sikap ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Waktu dan kegiatan belajar tidak tertentu, belajar bisa terjadi kapan saja (Heinich dalam Prawiradilaga, 2012: 68). Belajar merupakan suatu proses kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni melalui praktek dan latihan (Rochadi, 2011: 6).

Dalam kegiatan rutinyang dilakukan di kelas sehari-hari guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik banyak hal untuk dipikirkan dan dilakukan. Guru harus tetap menjaga minat anak didik dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinyasehingga berkembang dari satu aspek ke aspek yang lain. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak monoton dan membosankan

adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangk

aian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Unsur utama yang ada dalam *cooperative learning* adalah upaya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan adanya upaya yang harus dicapai (Sanjaya dalam Sutirman, 2013: 29). Cara menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tertentu sehingga peserta didik lebih mudah menerima atau menemukan informasi baru. Dalam pembelajaran ini untuk menyampaikan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas ada beberapa aspek yang diamati yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh dua orang pengamat untuk semua RPP adalah 99,6% termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Borich dalam Trianto (2009:240) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan baik, jika mempunyai reliabilitasnya $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$.

1. Kegiatan Pendahuluan

a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa meliputi: salam pembuka, doa, absen, menyampaikan secara garis besar tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian yang dilakukan selama proses

pembelajaran memperoleh hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor 3,92 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan aspek yang ada pada kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

2. Kegiatan Inti

b) Menyajikan informasi

Menyajikan informasi meliputi dua tahap yaitu menjelaskan materi secara garis besar dan meminta peserta didik untuk membaca bahan ajar, dengan skor yang diperoleh 3,75 termasuk dalam kategori baik.

c) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar terdiri dari dua tahap yaitu:

1) Penomoran

Penomoran yang meliputi 2 kegiatan yakni: membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan membagi nomor kepada masing-masing peserta didik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,87 termasuk dalam kategori baik.

2) Bertanya

Bertanya dibagi kedalam 5 bagian yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik, membagi LKPD kepada setiap kelompok, menjelaskan secara garis besar praktikum praktikum yang akan dilaksanakan, memperkenalkan alat dan bahan dan meminta siswa mengambil dan bertanggung jawab terhadap alat dan bahan memperoleh skor 3,75 termasuk dalam kategori baik.

d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar meliputi dua tahap yaitu:

3) berpikir bersama

Pada tahap berpikir bersama terdiri dari 5 kegiatan yakni memperkenalkan alat dan bahan, membimbing peserta didik melakukan percobaan pada LKPD, membimbing peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada LKPD dan membimbing peserta didik dalam membuat laporan sementara. Skor yang diperoleh sebesar 3,85 termasuk dalam kategori baik.

4) Menjawab

Menjawab terdiri dari 2 kegiatan yakni memanggil nomor secara acak dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, member kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi dengan skor yang diperoleh 3,81 termasuk dalam kategori baik.

- e) Melakukan evaluasi yang meliputi 2 tahap yakni melengkapi kekurangan jawaban peserta didik dan memberi semangat kepada kelompok yang kurang berkinerja baik dengan skor yang diperoleh 3,75 termasuk dalam kategori baik..

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik, membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan, memberikan kuis dan tugas, meminta siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, doa penutup dan salam penutup dengan skor yang diperoleh 3,71.

Rata-rata skor penilaian dari kedua pengamat kepada guru adalah 3,80. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya tujuan pembelajaran yang dirancang guru tercapai maksimal. Guru dan siswa telah menunjukkan sikap bekerja sama yang baik dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivis ini, satu

prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Trianto 2007: 13).

4. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk kemampuan aspek tersebut adalah 3,75 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru telah mampu menguasai dan mengontrol penggunaan waktu saat melakukan diskusi sehingga siswa berdiskusi tidak membutuhkan waktu yang lama.

5. Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk aspek tersebut adalah 3,50 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah cukup menguasai kelas dan tidak kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas.

Pada tabel 4.1 juga menunjukkan nilai reliabilitas dari instrument. Dimana nilai reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) adalah 99,3%. Hal ini disebabkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan secara baik pula sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan LKPD dan bahan ajar untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang diajukan sesuai

dengan model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan ketuntasan pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Suatu instrument dikatakan baik apabila koefisien reabilitasnya $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembanagan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber untuk menjamin efektivitas pembelajaran (Sanjaya, 2006:13).

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

Ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari aspek penilaian sebagai berikut.

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif (KI-3)

Ketuntasan indikator aspek pengetahuan (KI 3) diperoleh dari hasil analisis nilai kisi-kisi tes hasil belajar. Kisi-kisi tes hasil belajar yang ada digunakan untuk tes hasil belajar siswa, tes hasil belajar siswa diberikan setelah selesainya proses pembelajaran dengan materi pokok ikatan kimia. Kompetensi inti 3 mempunyai 18 indikator yang dijabarkan dengan 18 butir soal yang semuanya tuntas dengan perolehan $P \geq 75$. Secara keseluruhan indikator belajar kognitif dinyatakan tuntas

dengan rata-rata 0,79. Hal ini disebabkan materi tentang larutan ikatan kimia telah diajarkan dengan baik dan siswa antusias untuk belajar dan menerima materi dengan baik.

2) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan indikator aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari hasil analisis nilai psikomotor, laporan, presentasi, dan Tes Hasil Belajar Proses, yang masing-masing memiliki proporsi 0,88, 0,84, 0,81, 0,88 dan 0,86. Hal ini disebabkan karena semua tahap yang dinilai dari semua aspek dilakukan oleh siswa dengan baik. Kompetensi inti 4 berkaitan dengan hubungan kerja dan keterampilan siswa yang dibentuk dalam kelompok belajar. selain itu model yang digunakan juga mendukung ketuntasan indikator aspek keterampilan karena model ini lebih menekankan pada aktivitas siswa sendiri dalam dalam berpikir secara asosiatif.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

1) Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif (KI-3)

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dari 32 siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan di tes dengan memberikan soal sebanyak 18 nomor, ternyata semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata 80. Hal ini disebabkan karena siswa telah menguasai konsep dari materi pokok ikatan kimia, penuh percaya diri dalam mengerjakan soal, menguasai semua konsep laju reaksi sesuai penerapan dalam kehidupan sehari-hari, selalu berpikir kritis dalam menganalisa soal Tes Hasil Belajar serta pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, Pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) memberikan ruang kepada siswa

untuk belajar sehingga siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dinilai dari aspek psikomotor, presentasi, THB proses, dan portofolio. Dimana rata-rata hasil belajar keterampilan adalah nilai rata-rata psikomotor 84, nilai rata-rata portofolio 83, nilai rata-rata presentasi 86, nilai rata-rata THB proses 81. Dari 32 orang siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, ternyata semuanya tuntas dengan nilai rata-rata 84. Hal ini disebabkan karena semua siswa sudah menunjukkan unjuk kerja yang baik selama melakukan percobaan, ketepatan dalam menyusun laporan hasil percobaan, ketepatan dalam menjawab pertanyaan dalam tes hasil belajar proses, menyampaikan ide atau gagasan pada saat diskusi dan selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat mempresentasikan hasil percobaan. Salah satu kelebihan dari, Pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan aspek keterampilan sehingga selama melakukan praktikum guru selalu membimbing dan memberikan petunjuk yang jelas.

d. Ketuntasan Hasil Secara Keseluruhan

Hasil analisis perhitungan hasil belajar yang didapat dari 3 x nilai rata-rata KI 3 ditambah 2 x nilai rata-rata KI 4) dibagi 5. Secara keseluruhan perolehan nilai hasil belajar siswa kelas XIPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah pada materi pokok ikatan kimia tuntas karena memperoleh hasil belajar yang baik dengan perolehan rata-rata nilai 82. Hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas karena selama proses

pembelajaran siswa menunjukkan sikap spritual dan sikap sosial yang baik, selain itu siswa telah menguasai konsep ikatan kimia dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) siswa belajar menemukan konsep ikatan kimia dan disamping itu juga melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat laboratorium.

4.2.2 Ketelitian

Berdasarkan Pendapat beberapa para ahli yang mendukung pada bab II halaman 14 menyatakan ketelitian berhubungan dengan gerak motorik yakni kecermatan, proporsi, kepastian yang sangat tinggi dalam setiap gerakan dan kesungguhan dalam bertindak (Decaprio, 2013: 57). Sedangkan menurut Costa dan McCrae dalam Zubaidah (2013: 28) menjelaskan bahwa ketelitian mendiskripsikan orang-orang yang teratur, terkontrol, terorganisasi, ambisius, terfokus, pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri. Secara umum, mereka yang memiliki sifat *conscientiousness* yang tinggi

Untuk menguji ketelitian dari 32 orang peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi pokok ikatan kimia digunakan tes ketelitian. Tes ketelitian berisi 16 soal. Dari hasil analisis tes ketelitian terhadap hasil belajar diperoleh presentase sebesar 83 % dan berada pada kriteria sangat baik. Dengan rincian kategori sebagai berikut peserta didik memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 20 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 12 orang. Ketelitian peserta didik dikatakan baik karena peserta didik telah mempunyai kemampuan untuk menerima masalah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik juga sudah mampu dalam

memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan menganalisis hasilnya dengan ketelitian yang tinggi.

4.2.3 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut. (Kyriacou, 2012: 52)

Untuk mengetahui motivasi intrinsik dari 32 peserta didik terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi pokok ikatan kimia digunakan angket motivasi intrinsik. Angket motivasi intrinsik berisi 15 butir soal. Dari hasil analisis angket motivasi intrinsik diperoleh presentase sebesar 86 % dan berada pada kriteria sangat baik. Dengan rincian kategori sebagai berikut, peserta didik memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 31 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 1 orang. Motivasi intrinsik dikatakan sangat tinggi karena siswa telah memiliki kemauan tingkat tinggi dalam menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghubungkan masalah serta memiliki motivasi dari dalam diri yang berupa kreatif, inovatif dan kritis dalam memecahkan masalah.

4.2.4 Analisis Korelasi Person Product Moment .

1. Korelasi Sederhana (Hubungan Ketelitian dengan Hasil Belajar)

Hubungan antara sikap bijaksana terhadap hasil belajar diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Analisis korelasi PPM ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat

(Y). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r). Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan ketelitian peserta didik dengan hasil belajar diperoleh nilai 0,43.

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori cukup kuat yang artinya ketelitian peserta didik memiliki hubungan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Setelah menghitung nilai korelasi, kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi ketelitian terhadap hasil belajar (KP) atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$, $= (0,43)^2 \times 100\% = 18,49\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketelitian memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 18,49% dan sisanya 81,51% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketelitian dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,10$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 35 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,03$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,10 > 2,03$ maka disimpulkan bahwa hubungan ketelitian dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah signifikan.

Ketelitian berhubungan dengan gerak motorik yakni kecermatan, proporsi, kepastian yang sangat tinggi dalam setiap gerakan dan kesungguhan dalam bertindak (Decaprio, 2013: 57). Ketelitian mampu menyelesaikan masalah dengan cermat, proporsi dan kepastian yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dominikus Jhefianto Nelvin tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Verbal dan Ketelitian Terhadap Hasil belajar Materi Pokok system koloid yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5

Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ketelitian siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori istimewa dengan skor rata-rata ketelitian sebesar 689,2

Sehingga hipotesis pada BAB II tentang “ada hubungan yang signifikan antara ketelitian peserta didik dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok ikatan kimia peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

2. Korelasi Sederhana (Hubungan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar)

Hubungan antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Analisis korelasi PPM ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r). Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kemampuan motivasi intrinsik peserta didik dengan hasil belajar diperoleh nilai $r = 0,53$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori cukup kuat yang artinya motivasi intrinsik peserta didik memiliki hubungan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Setelah menghitung nilai korelasi r , kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kemampuan berpikir asosiatif terhadap hasil belajar (KP) atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\% = (0,53)^2 \times 100\% = 28,09\%$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 28,09 % dan sisanya 71,91% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan motivasi intrinsik masalah dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $= 3,47$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $= 2,03$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan diperoleh $\geq$ atau $3,47 > 2,044$ maka disimpulkan bahwa hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah signifikan.

Menurut Kyriacou (2012: 52), motivasi intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut. Siswa yang bermotivasi intrinsik mempunyai tujuan, menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, dan lain sebagainya. Satu-satunya jalan menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan kali ini berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan lain sebagainya. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang relevan, yang dilakukan oleh Resky Astrini pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap produktifitas kerja pegawai pada kantor kekayaan negara dan lelang makasar” Dari hasil penelitian ini motivasi instrinsik memiliki pengaruh dominan daripada motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Makassar. Hal ini terlihat pada pengaruh dominan antar motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik diketahui bahwa nilai $t_{X1} > \text{nilai } t_{X2}$. Jadi variabel motivasi instrinsik (X1) memberikan pengaruh lebih dominan terhadap variabel produktivitas (Y) dari pada variabel motivasi ekstrinsik (X2).

Sehingga hipotesis pada BAB II tentang “ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir asosiatif peserta didik dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

3. Korelasi Berganda (Hubungan Ketelitian dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar)

Hubungan ketelitian dan motivasi intrinsik dengan hasil belajardianalisis menggunakan analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara ketelitian dan motivasi intrinsik dengan hasil belajar diperoleh nilai $r = 0,91$ dan berada pada kategori kuat yang artinya ketelitian dan motivasi intrinsik peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Setelah menghitung nilai korelasi (r), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 28,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketelitian dan motivasi intrinsik memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 28,09% dan sisanya 71,91% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $5,80 \geq 3,29$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik.

Sehingga hipotesis pada BAB II tentang “ada hubungan yang signifikan antara ketelitian dan motivasi intrinsik peserta didik dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok ikatan kimia peserta didik

kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

4.2.5 Pengaruh ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap Hasil Belajar.

1. Pengaruh ketelitian terhadap Hasil Belajar

Pengaruh ketelitian terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Diperoleh nilai X_1 dan nilai Y_1 sehingga diperoleh persamaan:

$$X_1$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, Koefisien regresi sebesar 0,63 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan ketelitian akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,63. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan ketelitian maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan ketelitian mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar, yang menghasilkan $F_{hitung} = 11,4$ dan F_{tabel} pada $dk = 1$ dan $dk = 32$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $11,4 \geq 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ketelitian terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Costa dan McCrae dalam Zubaidah (2013: 28) menjelaskan bahwa ketelitian mendeskripsikan orang-orang yang teratur, terkontrol, terorganisasi, ambisius, terfokus, pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri.

Sehingga hipotesis pada BAB II tentang “Ada pengaruh yang signifikan antara ketelitian terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok ikatan kimia peserta didik kelas XIPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

2. Pengaruh Motivasi intrinsik terhadap Hasil Belajar

Pengaruh berpikir asosiatif terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Diperoleh nilai r dan nilai t sehingga diperoleh persamaan:

$$X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, Koefisien regresi sebesar r menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan motivasi intrinsik akan meningkatkan hasil belajar sebesar r . Sebaliknya, jika penurunan satu satuan motivasi intrinsik maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan motivasi intrinsik akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar, yang menghasilkan $F_{hitung} = 12,4$ dan $F_{tabel} = 4,17$ pada $dk = 1$ dan $dk = 32$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $12,4 \geq 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT bila peserta didik dilatih menyelesaikan masalah, maka peserta didik itu akan mampu mengambil keputusan, sebab peserta didik itu telah menjadi terampil tentang bagaimana mengumpulkan informasi relevan, menganalisis

informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya.

Menurut Kyriacou (2012: 52), motivasi intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut

Sehingga hipotesis pada BAB II tentang “Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok ikatan kimia peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun ajaran 2018/2019” dinyatakan dapat diterima.

3. Korelasi Berganda (Pengaruh Ketelitian dan Motivasi intrinsik Terhadap Hasil Belajar)

Pengaruh ketelitian dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan persamaan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan:

$$343,9 + 0,11 (X_1) + 0,33 (X_2).$$

Koefisien regresi ganda sebesar dan menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan ketelitian dan motivasi intrinsik meningkatkan hasil belajar sebesar dan . Sebaliknya, jika penurunan satu satuan ketelitian dan motivasi intrinsik, maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan ketelitian dan motivasi intrinsik akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar. Persamaan ini kemudian diuji

signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 3,68$ dan $F_{tabel} = 3,33$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 30 dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $3,68 \geq 3,33$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sikap bijaksana dan kemampuan berpikir asosiatif terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Costa dan McCrae dalam Zubaidah (2013: 28) menjelaskan bahwa ketelitian mendeskripsikan orang-orang yang teratur, terkontrol, terorganisasi, ambisius, terfokus, pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri. Ketelitian berhubungan dengan gerak motorik yakni kecermatan, proporsi, kepastian yang sangat tinggi dalam setiap gerakan dan kesungguhan dalam bertindak (Decaprio, 2013: 57). Menurut Kyriacou (2012: 52), motivasi intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut

Dari berbagai teori, dapat disimpulkan bahwa jika tes ketelitian dipadukan dengan motivasi intrinsik maka tes ini dapat mengungkap kecermatan, proporsi, kepastian yang tinggi, rasa ingin tahu dan minat. Hal lain yang akan terlihat juga adalah kemampuan kuantitatif, dan keakuratan individu dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya tes ketelitian meliputi pertanyaan untuk menguji kebenaran masalah dengan mengidentifikasi masalah yang di hadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga, hipotesis pada BAB II tentang “Ada pengaruh yang signifikan ketelitian dan motivasi intrinsik peserta didik terhadap hasil belajar kimia yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

pada materi pokok ikatan kimia peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang
Tengah tahun ajaran 2017/2019” dinyatakan dapat diterima.